

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA SEBELUM DAN DIMASA PANDEMI COVID-19

Maulina Dyah Permatasari¹, Erlina Widayanti Djatnicka², Adibah Yahya³, Cici Suminar⁴

Universitas Pelita Bangsa

maulina.permatasari@pelitabangsa.ac.id, erlina.widayanti@pelitabangsa.ac.id,
adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id, cieww90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi tingkat kesehatan Bank berdasarkan kategori BUKU 4 yang berada dalam kondisi sangat sehat, sehat atau cukup sehat, serta membandingkan tingkat kesehatan pada tahun 2018-2020, yaitu laporan keuangan sebelum dan ketika dimasa pandemi Covid 19. Berdasarkan faktor CAMEL: *Capital, Asset quality, Management, Earning dan Liquidity Risk*. Proksi yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Asset (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional), dan Loan to Deposits Ratio (LDR)*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank berdasarkan kategori BUKU 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Purposive Sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan Independent Sample T-test untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan Bank berdasarkan kategori BUKU 4 yang diukur dari kinerja keuangan dengan pendekatan *Capital, Asset quality, Earning dan Liquidity Risk*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan peringkat tingkat kesehatan Bank berdasarkan kategori BUKU 4, semua Bank dalam kondisi "Sangat Sehat". Namun, jika dilihat dari 7 rasio keuangan yang dianalisa yaitu CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO dan LDR, hasil penelitian menunjukkan bahwa semua rasio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemic Covid-19 terjadi.

Kata kunci : Kinerja keuangan, tingkat kesehatan bank, pandemi.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the condition of the soundness of the Bank based on the BUKU 4 category which was in very healthy, healthy or quite healthy conditions, as well as to compare the soundness level in 2018-2020, namely financial reports before and during the Covid 19 pandemic. Based on the CAMEL factor : Capital, Asset quality, Management, Earning and Liquidity Risk. The proxies used are Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Return on Equity Ratio (ROE), Net Interest Margin (NIM), BOPO (Operating Expenditure to Operating Income), and Loan to Deposits Ratio (LDR). The population used in this study is a bank based on BUKU 4 category. The sampling technique used is purposive sampling method. The data analysis technique used is the Independent Sample T-test to compare the soundness of a Bank based on BUKU 4 categories as measured by financial performance using the Capital, Asset quality, Earning and Liquidity Risk approaches. The results of this study indicate that overall there are differences in the rating of the soundness of the Bank based on the BUKU 4 category, all Banks are in a "Very Healthy" condition. However, when viewed from the 7 financial ratios analyzed, namely CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO and LDR, the results showed that there were no significant differences in all ratios between before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Financial performance, health level of bank, pandemic.*

PENDAHULUAN

Penyebaran virus Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh negara didunia memberikan dampak negatif pada perekonomian global. *International Monetary Fund* (IMF) memcatat perekonomian global mencapai krisis hingga 95% di seluruh negara di dunia, selain itu kerugian atas hal tersebut mencapai 12 triliun USD (Prayogo, 2020). Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) berdampak signifikan pada banyak aspek kehidupan, tidak hanya kesehatan dan kemanusiaan, tetapi juga perekonomian dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia 2020 mendapat tekanan cukup kuat, terutama pada semester I 2020, sejalan dampak perlambatan ekonomi dunia akibat Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memitigasi penyebaran Covid-19. Berbagai indikator menunjukkan aktivitas konsumsi, investasi, dan produksi di banyak negara tertekan tajam dan mengakibatkan penurunan perdagangan internasional. Tekanan berat juga sempat terjadi di pasar keuangan sejalan ketidakpastian prospek global, yang bila terus berlanjut akan berisiko memberikan dampak rambatan pada stabilitas sistem keuangan [1].

Menurut Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia, Piter Abdullah. [2]:

“Peran perbankan dalam menggerakkan perekonomian nasional sangat besar. Peralannya, pertan berperan di semua aktivitas ekonomi, termasuk sektor penggerak utama Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Penggerak utama ekonomi nasional adalah konsumsi, investasi, serta kegiatan ekspor impor. Perbankan memiliki peran besar dalam ketiga kegiatan tersebut. Kontribusi konsumsi dan investasi menyumbang 80% terhadap ekonomi. Perbankan berperan di semua aktivitas ekonomi. Sehingga secara logika sederhana bisa dipahami peran besar perbankan dalam perekonomian, peran terbesar perbankan dalam perekonomian adalah sebagai lembaga intermediary yakni memberikan pembiayaan untuk kegiatan konsumsi dan produksi”.

Peran perbankan dibutuhkan dalam membantu dunia usaha yang sedang mengalami tekanan baik melalui restrukturisasi kredit maupun dengan penyaluran kredit baru. Menurunnya, dalam penyaluran kredit tidak perlu membeda-bedakan sektor. Sedangkan tantangan utama perbankan saat ini adalah bagaimana menjaga kualitas kredit agar tidak berujung dengan kredit macet atau *Non-Performing Loan* (NPL) [2].

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa Bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari dua kegiatan di tersebut [3].

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan, sasaran organisasi. Menurut [4] kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/ pengukuran secara periodik.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya [5]. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara

yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan [5].

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4 /POJK.03/2016, penilaian tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Otoritas Jasa Keuangan sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan [6].

Untuk menilai kinerja Bank, ada 5 komponen atau kriteria pengukuran kinerja Bank yang perlu dianalisis. Yaitu CAMEL: *Capital*, *Asset quality*, *Management*, *Earning* dan *Liquidity*. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum, komponen *Capital* digunakan untuk menilai tingkat kecukupan modal Bank dalam mengamankan eksposur risiko posisi dan mengantisipasi eksposur risiko yang akan muncul. Komponen *Asset Quality* digunakan untuk menilai kondisi aset Bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan (*credit risk*) yang akan muncul. Komponen *Management* digunakan untuk menilai kemampuan manajerial pengurus Bank dalam menjalankan usaha sesuai dengan prinsip manajemen umum, kecukupan manajemen risiko dan kepatuhan Bank terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian dan komitmen Bank kepada Bank Indonesia. Komponen *Earning* digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Komponen *Liquidity* digunakan untuk menilai kemampuan Bank dalam memelihara tingkat likuiditas yang memadai termasuk antisipasi atas risiko likuiditas yang akan muncul [7].

Mengingat peran perbankan yang sangat vital bagi pertumbuhan perekonomian nasional serta demi menjaga kestabilan perekonomian negara, maka dilakukanlah suatu pembaharuan dan penyempurnaan terhadap tata cara penilaian tingkat kesehatan perbankan di Indonesia dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *risk profile* (profil risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), dan *capital* (permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC [8]. Pedoman perhitungan selengkapnya diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal penilaian tingkat kesehatan bank umum yang berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus menghapus metode CAMEL [9].

Tahap-tahap penilaian bank pada metode RGEC bisa disebut sebagai model penilaian kesehatan bank yang sarat dengan manajemen resiko, yang menurut Bank Indonesia dalam peraturan bank Indonesia tersebut, manajemen bank perlu memperhatikan prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank yaitu orientasi Risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi, serta komprehensif dan terstruktur dengan faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank yang terdiri dari: Profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*). Namun demikian operasional dari sektor perbankan semakin kompleks dewasa ini, hasil pengukuran berdasarkan rasio tersebut diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan Bank yang dikategorikan sebagai sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat [10].

Indikator-indikator yang digunakan dalam tingkat kesehatan Bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang menunjukkan besaran modal minimum yang dimiliki Bank untuk menutupi resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung resiko. *Non-Performing Loans* (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh Bank. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset [11]. ROE (*Return on*

Equity) atau yang lebih dikenal dengan sebutan rasio pengambilan ekuitas adalah rasio profitabilitas yang mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari perusahaan tersebut. *Net Interest Margin* (NIM) menggambarkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen Bank, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank [12].

Bank Sendiri dikategorikan berdasarkan nilai BUKU Bank yaitu singkatan dari Bank Umum Kegiatan Usaha, merupakan salah satu kategorisasi dari perusahaan perbankan berdasarkan jumlah modal intinya. Modal inti adalah mutlak hukumnya dalam proses pendirian kegiatan usaha perbankan, karena modal inilah yang digunakan untuk menyokong kegiatan operasional dari Bank. Baik Bank umum maupun Bank syariah harus memiliki modal inti dalam jumlah tertentu terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan operasionalnya. Karena itulah, semakin besar modal inti dari sebuah Bank, semakin aman pula dana nasabah yang tersimpan di dalamnya. Perbedaan besar nominal modal inti inilah yang menjadi acuan dalam kategorisasi BUKU Bank yang nantinya akan berakibat pada cangkupan operasionalnya. Hal ini sudah ditetapkan semenjak tahun 2012 oleh Bank Indonesia baik untuk Bank Umum maupun Bank Syariah [13].

BUKU bank menentukan ragam kegiatan usaha yang bisa dilakukan oleh suatu bank. Berkenaan dengan hal tersebut, Bank Indonesia melakukan kategorisasi kegiatan usaha Bank berdasarkan modal intinya. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012, syarat kategorisasi BUKU Bank dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

1. Kategori BUKU 1, Bank dengan modal inti kurang dari Rp 1 triliun.
2. Kategori BUKU 2, Bank dengan modal inti antara Rp 1 triliun hingga Rp 5 triliun.
3. Kategori BUKU 3, Bank dengan modal inti antara Rp 5 triliun hingga Rp 30 triliun.
4. Kategori BUKU 4, Bank dengan modal inti lebih dari Rp 30 triliun.

Penelitian ini akan membahas tingkat kesehatan Bank berdasarkan kategori BUKU 4. Untuk Bank BUKU 4 awalnya hanya diduduki lima Bank terbesar di Indonesia. yaitu BRI, BNI, Bank Mandiri, BCA, dan CIMB Niaga. Namun, sejak 2019, ada dua tambahan Bank yang masuk Bank BUKU 4, yaitu Bank Panin dan Bank Danamon. Berikut daftar Bank kategori BUKU 4.

Tabel 1. Daftar Bank Kategori BUKU 4

Nama Bank	Modal inti
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp159 triliun (2017)
Bank Negara Indonesia (BNI)	Rp139,35 triliun
Bank Mandiri	Rp179,16 triliun
Bank Central Asia (BCA)	Rp148,7 triliun
CIMB Niaga	Rp40,2 triliun
Bank Panin	Rp35,51 triliun
Bank Danamon	Rp32,18 triliun

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan tabel diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap perbandingan kinerja keuangan pada Bank dengan kategori Buku 4, dan akan menganalisis rasio pada laporan keuangan audit yang dikeluarkan pada tahun 2018- 2020, yaitu laporan keuangan sebelum dan ketika dimasa pandemi Covid-19. Hasil analisis rasio keuangan pada laporan tersebut, kemudian diberikan peringkat akhir Bank yang dilakukan dengan pemberian skor pada masing-masing peringkat faktor.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [14]. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), penelitian ini berupa angka atau bilangan yang *absolute* dapat dikumpulkan dan dibaca *relative* lebih mudah [4].

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan pada Bank dengan kategori BUKU 4, dalam hubungannya ketika dimasa pandemi Covid 19 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi pada tahun 2018-2020. Hal tersebut dimaksudkan apakah pandemi Covid 19 itu sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap Bank-Bank besar di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian eksplanatori. Menurut [15] penelitian eksplanatori atau disebut juga penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji suatu kebenaran melalui pengujian hipotesis tentang sebab akibat antara variabel yang diteliti.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor seperti permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas setra likuiditas. Adapun bobot/ persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut:

Tabel 2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Bobot	Peringkat Komposit	Keterangan
86 – 100%	Peringkat Komposit 1 (PK-1)	Sangat Sehat
71 – 85%	Peringkat Komposit 2 (PK-2)	Sehat
61 – 70%	Peringkat Komposit 3 (PK-3)	Cukup Sehat
41 – 60%	Peringkat Komposit 4 (PK-4)	Kurang Sehat
≤ 40%	Peringkat Komposit 5 (PK-5)	Tidak Sehat

Sumber: PBI No 13/1/PBI/2011 tahun 2011

HASIL

Rata-rata tingkat kesehatan Bank umum yang terdaftar kategori BUKU 4 dari tahun 2018 – 2020 untuk CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR rata-rata mendapatkan peringkat komposit PK1, yang berarti secara rata-rata tingkat kesehatan Bank umum yang terdaftar kategori BUKU 4 dari tahun 2018 – 2020 dalam kondisi sehat.

Tabel 3. Rata- Rata Tingkat Kesehatan Bank BUKU 4

INDIKATOR	NILAI	PARAMETER	PK	PREDIKAT
CAR	22.1610	$CAR \geq 12$	1	Sangat Sehat
NPL	2.6800	$2\% \geq NPL < 5\%$	2	Sehat
ROA	2.5533	$ROA > 2\%$	2	Sehat
ROE	13.1552	$ROE > 8\%$	1	Sangat Sehat
NIM	5.8471	$NIM > 3\%$	1	Sangat Sehat
BOPO	73.5214	$BOPO \leq 90\%$	1	Sangat Sehat
LDR	89.5481	$78\% \geq LDR < 92\%$	2	Sehat

Sumber: Data diolah, 2023

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,927	3,734		.784	.447
CAR	.104	.048	.345	2,172	.049
NPL	.252	.453	.214	.557	.587
ROA	-.561	.410	-.627	-1,370	.194
ROE	.057	.058	.390	.982	.344
NIM	.006	.141	.009	.043	.966
BOPO	.019	.035	.239	.545	.595
LDR	-.052	.014	-.586	-3,646	.003

a. Dependent Variable: KINERJA PERBANKAN

Sumber: Output SPSS V.25 yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4, hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh model persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,927 + 0,104 X_1 + 0,252 X_2 - 0,561 X_3 + 0,57 X_4 + 0,006 X_5 + 0,019 X_6 - 0,052 X_7$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji independent test yaitu:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 dan t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Covid-19
- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama Covid-19.

Tabel 5. Hasil Uji Independent Test

Variable	Sig Levene's Test	t-hitung	Sig (2-tailed)	Mean Different	95% Confidence of the difference	
					Lower	Upper
CAR	0,264	-0,980	0,339	-1,25714	-3,94193	1,42764
NPL	0,921	-1,089	0,290	-0,35571	-1,03958	0,32815
ROA	0,464	1,470	0,158	0,61857	-0,26195	1,49910
ROE	0,503	0,702	0,491	1,89714	-3,75684	7,55113
NIM	0,527	0,832	0,416	0,49288	-0,74762	1,73333
BOPO	0,159	-0,929	0,365	-4,57071	-14,57311	5,73168
LDR	0,554	1,286	0,214	5,53786	-3,47344	14,54918

Berdasarkan tabel uji independent t-test didapatkan hasil dari semua variabel didapatkan nilai sig (2-tailed) < 0,05 dan t-hitung < t-tabel (2,093), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja antara sebelum pandemi dan selama pandemi covid-19.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.554	7	1.508	5.687	.004 ^b
Residual	3.446	13	0.265		
Total	14.000	20			

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR

Sumber: Output SPSS V.25 yang diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 5,687 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,004$. Sedangkan nilai F tabel dengan df (N1) = 7, df (N2) = 13 dan $\alpha = 0,05$,

diperoleh nilai sebesar 2,83. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung $5,687 > F$ tabel 2,83 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi goodness of fit. Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR bersama-sama dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.621	.51488

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, ROA, ROE, NIM, BOPO, LDR

Sumber: *Output SPSS V.25 yang diolah, 2023*

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6, dapat dilihat pada nilai Adjusted R Square sebesar 0,621 Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang didapat mampu menjelaskan pengaruh Kinerja Keuangan tahun 2019 dan kinerja keuangan tahun 2020 terhadap Kinerja keuangan tahun 2018 sebesar 62,1%. Sedangkan sisanya sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor lain selain faktor yang dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Rasio CAR Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio CAR diperoleh nilai t hitung sebesar -0,980 dengan tingkat signifikansi 0,264. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio CAR tidak memiliki perbedaan terhadap kinerja sebelum dan selama covid-19. Namun secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap kinerja Hal ini disebabkan nilai asset perbankan terhadap kemampuan membayar utang lancar cukup baik selama pandemi. Sehingga perbedaan ini tidak menyebabkan peningkatan kinerja bank yang tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa variabel rasio CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio NPL Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio NPL diperoleh nilai t hitung sebesar -1,089 dengan tingkat signifikansi 0,921. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio NPL tidak mempengaruhi kinerja bank, hal ini kemungkinan tidak terjadi kredit macet serta adanya kebijakan pemerintah atas pembayaran kredit perbankan pada saat covid-19 dengan adanya perpanjangan waktu pembayaran. Sehingga kinerja bank tidak terpengaruh oleh NPL, sejalan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa variabel rasio NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio ROA Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio ROA diperoleh nilai t hitung sebesar 1,470 dengan tingkat signifikansi 0,464. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio ROA tidak mempengaruhi kinerja perbankan. Hal tersebut dikarenakan sebelum dan selama pandemi perbankan tidak terlalu terdampak, sehingga profitabilitas masih dapat dihasilkan dan kinerja perbankan dengan penelitian [16] yang menyatakan bahwa variabel rasio ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio ROE Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio ROE diperoleh nilai t hitung sebesar 0,702 dengan tingkat signifikansi 0,503. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio ROE tidak mempengaruhi kinerja bank sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan tidak terlalu dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengaruh Rasio NIM terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio NIM diperoleh nilai t hitung sebesar 0,832 dengan tingkat signifikansi 0,527. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio NIM tidak mempengaruhi kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi. Sejalan dengan penelitian [17] yang menyatakan bahwa variabel rasio NIM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio BOPO terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio BOPO diperoleh nilai t hitung sebesar -0,929 dengan tingkat signifikansi 0,159. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio BOPO tidak berpengaruh pada kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19, sejalan dengan penelitian [18] yang menyatakan bahwa variabel rasio BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh Rasio LDR terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel rasio LDR diperoleh nilai t hitung sebesar 1,286 dengan tingkat signifikansi 0,554. Hasil penelitian ini membuktikan memberikan bukti empiris bahwa dengan indikator rasio LDR tidak mempengaruhi kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hasil penelitian bertentangan dengan [19] yang menyatakan bahwa LDR memiliki kinerja yang berbeda sebelum dan selama Covid-19.

Pengaruh Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM BOPO dan LDR Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan Dimasa Pandemi Covid-19

Hasil pengujian variabel Rasio CAR, NPL, ROA, ROE, NIM BOPO dan LDR secara bersama-sama atau simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 5,687 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 yang berarti memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, NPL, ROA, ROE, NIM BOPO dan LDR secara simultan terhadap rasio ketika pandemi Covid-19 kategori BUKU 4 dari tahun 2018 – 2020.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian tentang analisis kinerja keuangan perbankan di Indonesia sebelum dan ketika dimasa pandemic Covid-19 (studi komparasi pada bank kategori BUKU 4 tahun 2018-2020) berdasarkan pendekatan analisis CAMEL, dengan perbandingan rasio CAR, NPL, NIM, ROA, ROE, BOPO dan LDR maka dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa secara uji beda, tidak terdapat perbedaan kinerja perbankan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya analisis tingkat kesehatan Bank dilihat dari faktor CAMEL (*Capital, Asset quality, Management, Earning* dan *Liquidity*). tanpa memasukkan faktor *Management*, yang merupakan data kualitatif. Objek penelitian yang terbatas pada sampel perbankan Bank Umum Swasta nasional devisa yang terdapat pada BUKU 4. Periode penelitian yang terbatas hanya 3 tahun. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan dan melanjutkan penelitian ini dengan keadaan setelah pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. B. Purwoko, "Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2020," *Bank Indonesia*, 2021.
- [2] D. M. Hutauruk, "Peran perbankan sangat besar dalam menggerakkan ekonomi nasional,"

- keuangan.kontan.co.id*, 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/peran-perbankan-sangat-besar-dalam-menggerakkan-ekonomi-nasional>
- [3] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, 1 Cetakan. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- [4] V. W. Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan; Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*, 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- [5] I. Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [6] ojk.go.id, “Otoritas Jasa Keuangan nomor 4 /POJK.03/2016.” 2016.
- [7] BI.go.id, “Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004.” 2014.
- [8] BI.go.id, “Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011.” 2011.
- [9] BI.go.id, “Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011,” 2011.
- [10] ojk.go.id, “Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4 /POJK.03/2016.” 2016.
- [11] A. Yahya and D. Cahyana, “Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018),” *Akunt. Dewantara*, vol. 4, no. 2, 2020.
- [12] Hestanto, “Rasio CAMEL (Capital, Asset quality, Management, Earning dan Liquidity),” 2021.
- [13] BI.go.id, “Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012).,” 2012.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- [15] S. Silaen, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bandung: In Media, 2018.
- [16] M. Candra, A. Muslimin, and D. Permatasari, “Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking,” *Inf. Technol. Ind.*, vol. 9, no. 1, pp. 976–986, 2021, doi: 10.17762/itii.v9i1.231.
- [17] R. Wahyudi, L. Mutmainah, F. H. Nahar, M. A. Adha, and A. A. Rifan, “Determinants of profitability in Indonesian Islamic banking: Case study in the COVID-19 period,” *Integr. J. Bus. Econ.*, vol. 5, no. 1, pp. 37–46, 2021, [Online]. Available: <http://ojs.ijbe-research.com/index.php/IJBE/article/view/333>
- [18] U. N. Fakhri and A. Darmawan, “Comparison of Islamic and Conventional Banking Financial Performance during the Covid-19 Period,” *Int. J. Islam. Econ. Financ.*, vol. 4, no. SI, pp. 19–40, 2021, doi: 10.18196/ijief.v4i0.10080.
- [19] V. S. Sullivan and S. Widoatmodjo, “Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (COVID – 19),” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 1, p. 257, 2021, doi: 10.24912/jmk.v3i1.11319.